

**PENERAPAN TEKNIK *EXTENDED* SAKSOFON BARITON
PADA KOMPOSISI KITAB BATU**

SKRIPSI

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Egia Reskinta Alman Kacaribu
NIM 14100050132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022

**PENERAPAN TEKNIK *EXTENDED* SAKSOFON BARITON
PADA KOMPOSISI KITAB BATU**



Disusun oleh
Egia Reskinta Alman Kacaribu
NIM 14100050132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**)
Pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk diterima.

Tim Penguji



Dr. Suryati, M.Hum.

Ketua Program Studi/ Ketua

NIP 196409012006042001/ NIDN 0001096407



Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.

Pembimbing 1/ Anggota

NIP 197302142001121002/ NIDN 0014027301



Dra Endang Ismudiati, M.Sn.

Pembimbing 2/ Anggota

NIP 196101221989032001/ NIDN 0022016101



Prof. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph.D.

Penguji Ahli/ Anggota

NIP 195702181981031003/ NIDN 0018025702

Mengetahui,
Dekan fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP. 19591106 198803 1 001/ NIDN 0006115910

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Egia Reskinta Alman Kacaribu

NIM : 14100050132

Program Studi : S-1 Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PENERAPAN TEKNIK *EXTENDED* SAKSOFON BARITON PADA KOMPOSISI KITAB BATU

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Januari 2022



Egia Reskinta Alman Kacaribu
NIM 14100050132

MOTTO

“Didalam Tuhan aku percaya.”

-Egi Kacaribu-

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Puji Tuhan karena berkat-Nya yang begitu melimpah, akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah ini yang saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Budiman Karo-Karo dan Amalinda Sembiring
2. Saudara-saudara kandung saya
3. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Seluruh pembaca karya tulis ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *“Penerapan Teknik Extended Saksofon Bariton Pada Komposisi Kitab Batu”* dengan baik. Tugas akhir dalam bentuk karya tulis ini merupakan syarat untuk mengakhiri jenjang S1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik jika tidak didukung oleh beberapa pihak, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segenap hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi masukan di dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu serta membimbing saya selama masa perkuliahan dan proses pembuatan skripsi ini.
3. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing saya dari awal penulisan ini sampai selesai dan memberi banyak masukan kepada saya.

4. Endang Ismudiati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal penulisan ini sampai selesai, menasehati, dan memberi banyak masukan kepada saya.
5. Prof. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D., selaku Dosen Penguji Ahli yang telah membimbing saya dalam memperbaiki skripsi dan memberi banyak masukan kepada saya.
6. Keluarga tercinta Bapak Budiman Karo-Karo, Ibu Amalinda Sembiring, dan saudara kandung saya Jonathan Kacaribu, Aprilia Apulisa Kacaribu, dan Endam Pintanta Kacaribu yang selalu memberi doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Gatot Dinar Sulistiyanto, S.Sn., dan Ika Sri Wahyuningsih, M.Sn., selaku Sumber Utama dan Narasumber yang telah banyak memberi masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Joshua Haugen yang telah banyak memberi berbagai literatur teknik saksofon terbaharukan.
9. Drs. Nugroho Wahyu Pinardi, selaku Dosen Mayor Saksofon, terima kasih telah sangat banyak memberi pengetahuan tentang saksofon dan cara memainkannya dari sebelum kuliah sampai akhir kuliah.
10. Drs., WINARJO SIGRO TJAROKO, M.Hum., selaku Dosen Wali yang telah mendampingi saya dari awal perkuliahan, memberikan solusi dan menjadi partner diskusi selama masa perkuliahan.

11. Seluruh dosen di Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak memberikan ilmu bergai hal didalam musik.

12. Seluruh staff karyawan di Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam menjaga kelancaran perkuliahan.

13. Teman-teman kontrakan ERN BRASS Irvan, Rino, Riko, Tika, Adit, Ryan, Ade yang ikut membantu dalam menyemangati dalam mengerjakan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Januari 2022

Penulis,

Egia Reskinta Alman Kacaribu

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan saksofon yang sudah semakin berkembang banyak teknik-teknik yang terbaharukan mengikutinya. Pada saksofon bariton sendiri yang termasuk dalam instrumen tiup kayu yang memiliki organologi sebagai instrumen *transpose*, hal ini menjadi keterkaitan erat antara jenis-jenis dari instrumen ini sendiri yang saksofon bariton sendiri termasuk dari salah satu jenis saksofon terbesar didalam keluarga saksofon. penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pemain saksofon bariton dan juga bisa mencakup para komposer akan ilmu-ilmu tentang teknik-teknik saksofon bariton yang terbaharukan dan penerapannya pada komposisi yang baru maupun yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan teknik-teknik terbaharukan yang digunakan saksofon bariton terhadap komposisi kotemporer, yang berfokus terhadap teknik-teknik *extended* atau tidak umum digunakan pada komposisi-komposisi pada umumnya. Kitab Batu merupakan komposisi kotemporer yang bersifat eksperimental mencakup berbagai urutan struktur yang dibuat secara bebas, struktur yang bebas ini dapat ditinjau dari penggunaan berbagai teknik yang didalamnya mengacu pada ranah klasik dan modern yang dipadu akan pemahaman terhadap makna dari berbagai perjalanan bunyi atau *sonic process*. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis deskriptif melalui pendekatan secara studi kasus yang dimana peneliti ikut terjun dalam segala hal yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini akan diikuti dengan berbagai instrumen penelitian yang berguna dalam membantu proses penelitian itu sendiri diantaranya studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Didalam hasil akhir penelitian ini bertujuan untuk membantu para pemain saksofon agar tidak hanya memahami instrumen saksofon secara baku dan sempit, tetapi juga dipacu untuk lebih mengenal dan terus mengembangkan konsep dan pemanfaatan saksofon dalam pengaplikasian secara lebih luas pada berbagai interpretasi. Keterbatasan pada penelitian ini dapat dilihat dari masih kurangnya literasi-literasi baru yang mencakup akan pemahaman lebih lanjut mengenai teknik-teknik yang terbaharukan. Jika hal ini dapat diperoleh lebih banyak, maka pada penelitian selanjutnya akan diperoleh hasil akhir yang lebih akurat.

Kata kunci: teknik *extended*; saksofon bariton; kitab batu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A.Lokasi Peneltian	27
B. Situasi Sosial	27
C. Instrumen Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61



DAFTAR NOTASI

1. Notasi 4.1. Solo Saksofon Bariton	37
2. Notasi 4.2. Melodi Saksofon Bariton Pertama	39
3. Notasi 4.3. Melodi Saksofon Bariton Kedua	40
4. Notasi 4.4. Rhythym Saksofon Bariton Pertama	42
5. Notasi 4.5. Rhythym Saksofon Bariton Kedua	43
6. Notasi 4.6. Harmoni Saksofon Bariton	44
7. Notasi 4.7. Efek Suara Saksofon Bariton Pertama	46
8. Notasi 4.8. Efek Suara Saksofon Bariton Kedua	47
9. Notasi 4.9. Efek Suara Saksofon Bariton Ketiga	48



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.1. Adolphe Sax	16
2.	Gambar 2.2. Saksofon Temuan Adolphe Sax	17
3.	Gambar 2.3. Saksofon Sopranino	18
4.	Gambar 2.4. Saksofon Soprano	19
5.	Gambar 2.5. Saksofon Alto	20
6.	Gambar 2.6. Saksofon Tenor	21
7.	Gambar 2.7. Saksofon Bariton	22
8.	Gambar 2.8. Saksofon Bass	23
9.	Gambar 4.9. Gelombang Suara Saksofon Bariton	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan awal perkembangan kehidupan di bumi. Di dalam penelitian terbaru menunjukkan bahwa manusia mungkin telah membuat musik sebelum belajar berbicara, dari bayi dapat mengenali musik yang mereka dengar dari ibunya, juga burung dan hewan yang dapat membuat musik untuk kesenangannya. Ada perbedaan antara musik dan suara. Tidak banyak dari kita yang menganggap kalau suara yang mengganggu dari sebuah palu dianggap sebagai musik. Tetapi dari hal ini kita juga tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa suara yang tidak menyenangkan adalah suara bising dan suara yang menyenangkan adalah musik. Banyak dari kita senang mendengarkan suara alam yang alami, seperti hujan yang turun atau gemerisik dedaunan, namun kita tidak menyebut suara ini sebagai "musik". Kita perlu merasakan elemen lingkup manusia sebelum kita dapat menyebut sesuatu itu musik. Secara umum, kita mendefinisikan musik sebagai lingkup suara yang disengaja oleh orang lain untuk didengar orang lain (Yudkin, 2010).

Perkembangan pada repertoar membuat para pemain musik dihadapkan dengan tantangan tersendiri. Tetapi hal ini sudah sama sekali tidak berlaku dari tiga puluh tahun belakangan, dikarenakan generasi pemain saat ini sering dipertemukan dengan repertoar yang memiliki konteks dari berbagai macam

suara, nada, tempo dan teknik. Seiring zaman yang semakin maju dan berkembang, di dalam repertoar itu sendiri terkandung berbagai teknik - teknik baru yang ditemukan, dengan kata lain teknik yang tidak umum (extended Techniques), dari segi pedagogi: ada beberapa teks yang menjelaskan hal yang berkaitan tentang ini dan juga mendokumentasikannya, tetapi sedikit praktisi yang menerapkannya secara praktis (Murphy, 2013).

Teknik kinerja sementara telah berubah sangat besar selama beberapa dekade terakhir. Memang, bentuk dan teknik komposisi bukanlah satu-satunya pertimbangan yang memandu pemikiran musik para komposer, itu adalah suara itu sendiri yang semakin berpindah ke berbagai instrumen individu yang dieksplorasi dan sejak itu "menyadari diri mereka sendiri". Permainan saksofon juga telah berkembang untuk mencakup banyak teknik pertunjukan baru dan kemungkinan suara dan terus-menerus dalam proses untuk didefinisikan lagi. Selain komposer musik kotemporer, musisi jazz dan pemain saksofon modern, secara khusus telah berkontribusi pada perkembangan ini dan masih terus melakukannya. Dalam hal ini, upaya untuk mendeskripsikan semua kemungkinan dan teknik ini secara komprehensif dan definitif menjadi pendekatan yang salah (Weiss & Netti, 2010).

Saksofon bariton tergolong dalam keluarga saxophone oleh karena itu teknik yang dipelajari sama persis dengan yang digunakan pada saxophone lainnya yaitu soprano, alto, tenor dan bass saksofon. Selama proses pembelajaran, tidak ada perbedaan substansial mengenai posisi klep pada

instrumen, teknik pernapasan, postur saat bermain, penggunaan *mouthpiece* dan reed serta nada yang pemain saxophone mainkan. Metode pembelajaran, sama dengan semua saksofon lainnya. Tetapi dalam musik klasik, metode awalnya diadaptasi dari studi oboe yang kemudian ditulis untuk saksofon alto karena saksofon alto adalah salah satu saksofon pertama yang digunakan oleh komposer klasik dalam musik simfonik dan yang paling populer di konservatori. Namun, berlatih dengan metode saksofon bariton yang aslinya ditulis untuk instrumen yang lebih tinggi dapat menimbulkan beberapa masalah. Meskipun semua saksofon memiliki karakteristik fisik dasar yang sama, bariton dapat dianggap istimewa karena beratnya, ukuran klep, postur dan posisi tangan yang diperlukan untuk memegang, ukuran *mouthpiece*, *reed* dan jumlah udara yang dibutuhkan untuk bermain. Pembelajaran teknik pada saksofon bariton membutuhkan kapasitas dan kekuatan pernafasan yang besar agar dapat menunjang instrumen tersebut. Disamping itu juga membutuhkan *embouchure* yang kokoh pada saat direalisasikan ke *mouthpiece*. Secara rinci, studi tentang teknik dasar instrumen mengenai aspek-aspek seperti timbre suara, intonasi, penjarian, dan pengaplikasiannya, sangat mirip dengan studi yang digunakan untuk saksofon lainnya (Crinelli, 2015).

Pengulasan tentang *extended techniques*, mungkin alangkah baiknya untuk membahas definisi teknik yang dikembangkan. "Teknik yang dikembangkan" adalah istilah yang mengacu pada suara, warna suara, dan

kinerja yang mengeksplorasi di luar parameter standar instrumen itu sendiri (Murphy, 2013).

Sejak saksofon ditemukan pada tahun 1840 oleh seorang berkebangsaan Belgia Adolphe Sax, banyak teknik pertunjukan yang telah dikembangkan. Sejak saat itu, komposer dan pemain saksofon terus berkontribusi untuk memperluas teknik pertunjukan menuju sonoritas yang belum terjamah. Sejak awal ditemukannya, saksofon telah memiliki peran penting dalam literatur musik kontemporer. Kecerbagunaan instrument ini telah menarik perhatian banyak komposer, seperti Luciano Berio, Karlheinz Stockhausen, Edison Denisov, Betsy Jolas, Ryo Noda, Thierry Escaich, Fuminori Tanada, dan Christian Lauba, yang telah mengeksplorasi potensi instrument ini secara ekstensif. Sejalan dengan terciptanya berbagai karya oleh komposer, pemain juga secara aktif ikut berkontribusi pada pengembangan dan kecerbagunaan instrument saksofon. Di antaranya, kita dapat menyoroiti pemain saksofon klasik seperti Marcel Mule, Jean-Marie Londeix, Claude Delange, Sigurd Raschèr, dan Marcus Weiss, serta pemain saksofon jazz dan modern, seperti John Coltrane, Evan Parker, Colin Stetson, Roscoe Mitchell, dan Joshua Redman.

Dalam tradisi klasik, pemain saksofon dan komposer telah melihat secara kritis instrumen saksofon melalui perspektif yang berbeda, hal ini sepenuhnya berpengaruh terhadap eksplorasi kemungkinan-kemungkinan nada suara yang dapat dihasilkan melalui teknik yang telah dikembangkan di ranah musik kontemporer. Dalam tradisi musik jazz, pengaruh paling

mencolok dapat terlihat pada proses pengaplikasiannya melalui pendekatan struktur yang diadopsi oleh pemain saksofon itu sendiri dalam penggunaan teknik yang telah dikemabangkan. Misalnya, dalam solo saksofon (1976), Evan Parker membuat lantunan bunyi di dalam penjarian yang tidak sinkron, atau bisa dibilang dengan *cross-fingering* menurut terminologinya, yang merupakan pengembangan secara alami melalui pendekatannya terhadap berimprovisasi secara bebas. Sementara di dalam tradisi klasik, akan mendapatkan berbagai pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana mengembangkan kualitas nada dari saksofon, dengan adanya tradisi musik jazz kita dapat belajar untuk menggabungkan teknik-teknik tadi ke dalam berbagai komposisi musik (Smallenbroek, 2016).

Pada Karya Kitab Batu pengaplikasian dibuat dalam format ansambel untuk vocal soprano dan 7 instrumen. Instrumentasi di dalam karya tersebut meliputi vocal soprano, biola, kontrabas, klarinet, basoon, trumpet, trombon dan perkusi. Pada tranformasi komposisi yang dilakukan oleh komposer, terjadi sebuah perubahan terhadap instrumentasi yang dapat dilihat dengan adanya pergantian instrumen basoon menjadi saksofon bariton.

Penelitian ini peneliti membahas tentang teknik dan penerapan secara instrumentasi beserta kendala - kendala apa saja yang diperoleh pada ansambel dalam repertoar "Kitab Batu" karya Gatot Dinar Sulistiyanto terkait dalam konteks intrumen saksofon bariton. Alasan penulis memilih karya tersebut karena memiliki *sonic process* (Proses bunyi) yang bervariasi dalam aspek suara, teknik, nada dan tempo pada permainan ansambel yang

memungkinkan menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dibahas lebih lanjut. Terlebih dengan adanya latar belakang penulis yang menekuni instrumen tiup kayu yaitu saksofon bariton. Di dalam penulisan, Penulis akan membahas tentang penerapan baik secara teknik permainan saksofon bariton, serta analisis instrumentasi saksofon bariton yang didapatkan pada saat terjadi sebuah transformasi instrumen pada ansambel yang menjadi suatu titik timbulnya persepsi baru dalam musik kontemporer.

Karakteristik permainan saksofon bariton tersebut akan ditinjau dari segi proses bunyi dalam ansambel yang mempengaruhi timbre, warna suara dan efek dari aspek suara dalam perjalanan bunyi yang dimaksudkan untuk penyampaian maksud dari karya tersebut.

Teknik *extended* itu penting untuk diteliti dikarenakan seringnya saat ini pada komposisi-komposisi terbaharukan yang menggunakan intepretasi secara bebas, sehingga dibutuhkan berbagai tehnik yang tidak baku dalam penyampiannya terhadap audience.

B. Rumusan Masalah

Peneliti menemukan permasalahan yang sering dihadapi oleh pemain instrumen saksofon yaitu sulit dalam menerapkan dan memahami teknik-teknik yang tidak umum digunakan pada sebuah komposisi. Hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang literatur dan cara pembelajaran dalam teknik yang tidak umum tersebut. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti topik ini secara ilmiah agar permasalahan dapat teratasi sehingga membantu meningkatkan kualitas dan keterampilan pemain instrumen saksofon bariton

dalam memahami teknik-teknik tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas disusun suatu rumusan masalah agar dapat lebih terarah dalam melaksanakan penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa fungsi instrumen saksofon bariton pada komposisi “Kitab Batu” karya Gatot Danar Sulistiyanto?
2. Bagaimana penerapan teknik *extended* saksofon bariton pada komposisi “Kitab Batu” karya Gatot Danar Sulistiyanto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk hal-hal berikut ini:

1. Mendapatkan fenomena yang terjadi di proses perjalanan bunyi melalui sebuah analisis yang berkaitan dengan konteks analisis intrumentasi saksofon bariton pada komposisi “Kitab Batu” karya Gatot Danar Sulistiyanto yang ditinjau dalam idium musik kontemporer.
2. Memahami saksofon bariton pada komposisi Kitab Batu, dalam segi teknik, penerapan, dan organologinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan wawasan yang lebih jelas tentang penerapan permainan saksofon bariton dalam format ansambel pada musik kotemporer, khususnya untuk pemain saksofon bariton yang ingin mempelajari teknik permainan *extended* dalam format ansambel pada musik kontemporer secara otodidak.

2. Untuk menambah literatur penelitian tentang permainan bariton saksofon dalam format ansambel pada musik kotemporer, serta sebagai sumber bagi yang membutuhkan uraian deskripsi tentang teknik permainan saksofon bariton pada musik kotemporer dan untuk mahasiswa musik pendidikan atau penata musik yang ingin belajar mengenai lingkup-lingkup teknik permainan saksofon bariton dalam format ansambel pada musik kotemporer.

